

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku menabung merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, serta mengalokasikan sumber daya finansial untuk masa depan. Kebiasaan menabung sejak dini dinilai mampu membentuk kedisiplinan finansial dan kesiapan menghadapi kebutuhan tak terduga di masa depan. Namun, penelitian di berbagai konteks menunjukkan bahwa perilaku menabung di kalangan generasi muda, termasuk siswa, sering kali masih rendah karena keterbatasan pengetahuan dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menabung yang bijak karena pengetahuan dan keterampilan finansial membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Penelitian oleh Mubarokah et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z di Indonesia, menunjukkan pentingnya pemahaman keuangan dalam konteks modern.

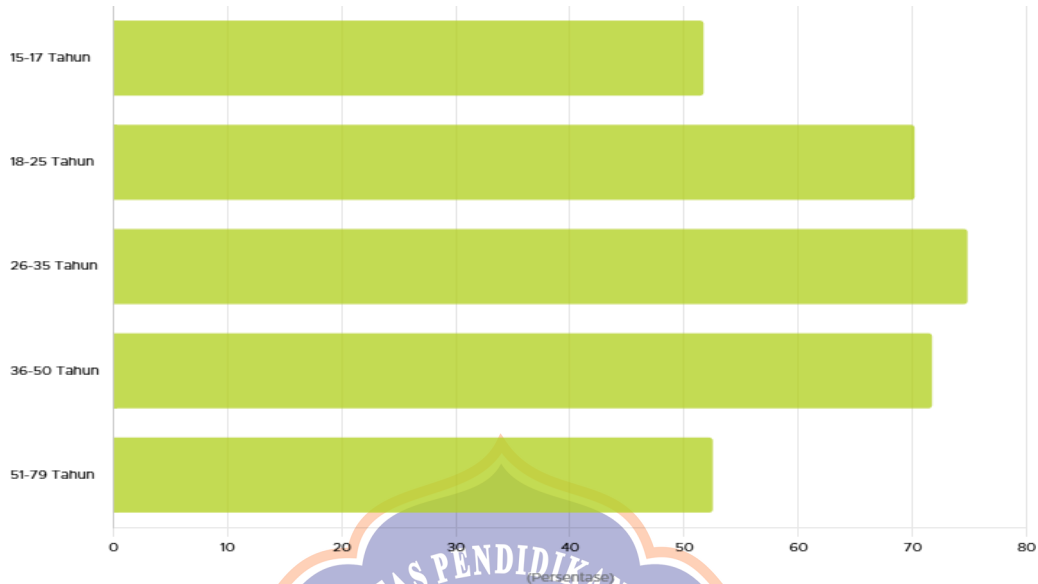
Literasi keuangan adalah wawasan, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan (Mulyani & Suwena, 2025). Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa. Penelitian oleh Santi et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Udayanthi et al. (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan

berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, termasuk perilaku menabung dan pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang saku, termasuk dalam kebiasaan menabung. Selain faktor kognitif, Teman Sebaya juga menjadi faktor sosial yang memengaruhi perilaku finansial remaja. Teman sebaya seringkali menjadi sumber norma dan praktik sosial yang kuat, termasuk dalam hal sikap terhadap pengelolaan uang. Temuan empiris juga menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa (Pridayanti et al., 2019). Dengan demikian, dalam konteks perilaku ekonomi siswa, pengaruh teman sebaya diduga turut membentuk kebiasaan pengelolaan uang, termasuk perilaku menabung pada siswa jurusan akuntansi di SMK se-Kecamatan Seririt.

Perilaku menabung siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi siswa karena individu cenderung menyesuaikan sikap dan keputusan keuangannya dengan kelompok sebayanya. Interaksi sosial yang intens mendorong siswa meniru kebiasaan teman, baik dalam perilaku konsumtif maupun perilaku hemat (Yudiana & Indrayani, 2016). Dengan demikian, literasi keuangan dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor penting yang diduga memengaruhi perilaku menabung siswa jurusan akuntansi di SMK se-Kecamatan Seririt.

Di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), siswa jurusan akuntansi secara teoritis memiliki keterpaparan terhadap konsep-konsep pengelolaan keuangan, tetapi kondisi lingkungan sosial di sekolah termasuk tekanan dari teman

sebagai dapat memoderasi atau bahkan mengubah bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.



Gambar 1. 1  
Gambar literasi keuangan  
(Sumber : OJK 2024)

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK yang dilakukan selama tiga tahun terhadap tingkat literasi keuangan menurut kelompok usia menunjukkan pola serupa pada kelompok usia 15-17 Tahun antara Tahun 2016 dan 2019. Persentase tingkat literasi keuangan mereka sebesar 15,92%, terendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Usia 15-17 tahun adalah penduduk muda yang telah mengenyam pendidikan menengah atau kejuruan (OJK, 2021). Banyak remaja berusia antara 15 dan 17 tahun tidak menyadari pentingnya merencanakan keuangan mereka sekarang untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan sejak dini dan menciptakan kekayaan melalui pengelolaan keuangan yang baik, yang dapat dimulai dengan membimbing perilaku menabung. Organisasi Jasa Keuangan (OJK) berupaya membangun

kembali budaya menabung siswa mengingat perlunya peningkatan perilaku menabung siswa, khususnya generasi milenial di era globalisasi. Peranan menabung begitu penting, maka perlu dibudayakan kebiasaan menabung sejak kecil hingga dewasa, terutama pada usia remaja dimana siswa mulai mengelola keuangannya sendiri secara mandiri, artinya menyisihkan sebagian uang yang perlu ditabung. Menabung merupakan salah satu cara pengelolaan keuangan. Kebiasaan menabung jelas sangat membantu untuk masa depan karena sejumlah uang dapat disisihkan untuk digunakan nanti saat dibutuhkan (Amilia et al., 2018).

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Suwendra et al., 2024). Selain itu, literasi keuangan juga memengaruhi perilaku finansial individu dalam mengambil keputusan keuangan (Gumilang & Irwansyah, 2024). Pada konteks siswa SMK, perilaku finansial tersebut tercermin dalam kebiasaan mengelola uang saku dan menabung.

Siswa sekolah kejuruan merupakan salah satu kelompok terbesar dalam masyarakat dan salah satu elemen pembentuk masyarakat yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian, termasuk dalam hal penerimaan dan pengelolaan keuangan. Siswa sekolah menengah kejuruan dilatih untuk menjadi pekerja menengah yang terampil karena setelah lulus mereka akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri, termasuk mengelola keuangannya sendiri. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Seririt sebanyak 4 sekolah yang menyediakan jurusan akuntansi sebanyak

2 sekolah yaitu SMK Negeri 1 Seririt dan SMK Negeri 2 Seririt. Berdasarkan Observasi wawancara peneliti dengan kepala program, jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Seririt dan SMK Negeri 2 Seririt paling banyak peminatnya dibandingkan dengan sekolah lainnya, dan siswa mempelajari ilmu yang berhubungan dengan perbankan karena melalui pembelajaran tersebut siswa akan lebih memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, sehingga peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Seririt dan SMK Negeri 2 Seririt diperoleh pernyataan bahwa perilaku menabung siswa masih rendah. Terdapat kendala bagi siswa dalam memprioritaskan kebutuhan salah satu kendala bagi siswa tersebut yaitu kendala keuangan, kendala keuangan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak terhadap salah satu pola keuangan siswa yaitu dalam hal menabung. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya persentase siswa yang kurang sadar akan pentingnya menabung untuk masa depan. Berikut adalah data mengenai perilaku menabung siswa yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt dan SMK Negeri 2 Seririt.

Berdasarkan Lampiran 2, terlihat bahwa kesadaran siswa tentang pentingnya menabung masih sangat rendah. Ini dapat dilihat dari fakta bahwa 60% siswa belum melakukan aktivitas menabung, 32% di antaranya menyimpan uang di rumah menggunakan e-wallet dan celengan, sementara 8% lainnya memilih untuk menabung di bank. Hanya 8% siswa yang tidak merasa keberatan untuk menabung di bank, meskipun mereka menyadari

bahwa hal tersebut dapat membatasi keinginan mereka untuk membelanjakan uang. Di samping itu, 6% siswa merasa ragu bahwa menabung dapat memberikan cadangan keuangan saat mendesak, dan 6% siswa tidak menyadari bahwa menabung dapat membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat data yang menunjukkan bahwa siswa yang belum menabung disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi untuk menabung. Hal ini terjadi karena banyak siswa tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulan, dan alasan utama mereka ingin menabung biasanya hanya untuk keuntungan jangka pendek. Mengingat masalah ini, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya perilaku menabung di kalangan siswa. diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya perilaku menabung di kalangan siswa.

Menurut Wahana (2014), menyebutkan variabel yang mempengaruhi perilaku menabung salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan. Kurangnya antusias siswa untuk menabung terjadi karena sebagian besar siswa belum mencapai finansial yang merdeka, dalam artian belum memiliki pendapatan sendiri. Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, kesadaran dan keterampilan keuangan yang sangat dibutuhkan untuk merencanakan keputusan keuangan secara tepat dan bijaksana untuk memastikan kesejahteraan keuangan individu (Widiyatia et al., 2018). Sebagai seorang pelajar, mereka sering lupa bahwa mereka tumbuh tanpa mempersiapkan masa depan, apalagi secara materi. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan

permasalahan dalam perilaku menabung siswa yaitu literasi keuangan siswa yang masih rendah. Literasi keuangan siswa yang rendah dilihat dari beberapa siswa yang belum memahami cara pengelolaan keuangan dengan baik. Berikut ini adalah data mengenai literasi keuangan yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt dan SMK Negeri 2 Seririt.

Berdasarkan lampiran 2, terlihat bahwa kemampuan literasi keuangan siswa masih rendah, hal ini terbukti bahwa hanya 67% siswa yang mengetahui cara merencanakan keuangan dengan benar. Selain itu, 95% siswa tidak melakukan perbandingan yang teliti terhadap harga barang yang ingin dibeli, dan 69% siswa tidak mencatat pengeluaran mereka setiap hari. Oleh karena itu, kurangnya literasi keuangan ini akan berdampak pada kebiasaan menabung siswa.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi perilaku menabung siswa adalah teman sebaya. Perilaku menabung siswa dipengaruhi oleh rekannya, karena siswa lebih berorientasi pada rekan sebayanya. Teman sebaya adalah hubungan pribadi antara anak-anak atau remaja dengan usia yang sama dan melibatkan tingkat keintiman yang relatif tinggi di dalam kelompok (Amilia et al., 2018). Apabila hubungan pertemanan salah satu dari mereka tidak menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang baik, cenderung bersikap boros, dan tidak suka menabung maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh tidak baik pula terhadap teman yang lainnya, berikut ini adalah data mengenai teman sebaya yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Sekecamatan Seririt.

Berdasarkan lampiran 2, dapat diketahui bahwa sebesar 69% siswa kurang menyadari rekannya untuk tidak bersikap konsumtif, sebesar 29% siswa yang tidak mempengaruhi rekannya untuk datang ketempat yang baru, selain itu sebesar 35% siswa yang mengingatkan rekannya memikirkan resiko ketika sebelum membeli barang. Teman sebaya juga mempengaruhi perilaku menabung siswa melalui pengaruh teman terhadap seseorang dalam pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa semakin besar pengaruh seorang teman terhadap penggunaan uangnya dengan baik, semakin besar pula perilaku menabung teman-teman lainnya. Sebaliknya, semakin kurang pengaruh positif seorang teman dalam mengelola uang dengan baik dan benar, maka semakin rendah perilaku menabung siswa tersebut. Berdasarkan penelitian awal yang sudah dilaksanakan, kenyataannya siswa belum menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung berperilaku menabung hanya untuk keuntungan jangka pendek. Terlebih lagi jika ditambah dengan kendala siswa yang masih bergantung pada uang jajan dari orang tua, maka akan semakin sulit untuk menabung karena harus membagi uang untuk kebutuhan dan menyisihkan uang untuk menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran krusial dalam membentuk kebiasaan menabung siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Sekecamatan Seririt”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Perilaku menabung siswa jurusan Akuntansi di SMK se-Kecamatan Seririt belum menunjukkan pola yang konsisten.
- 1.2.2 Pemahaman siswa terkait pengelolaan keuangan pribadi belum optimal, terutama dalam aspek perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, dan pertimbangan harga sebelum melakukan pembelian.
- 1.2.3 Beberapa siswa belum memanfaatkan lembaga keuangan formal sebagai sarana menabung.
- 1.2.4 Interaksi sosial dengan teman sebaya lebih banyak mendorong perilaku konsumtif dibandingkan perilaku menabung, sehingga berpotensi menurunkan kebiasaan menabung siswa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, terdapat beberapa isu yang muncul. Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam mengkaji masalah yang ada, maka diperlukan adanya pembatasan pada masalah tersebut. Tujuannya adalah agar batasan masalah yang diteliti menjadi lebih jelas dan lebih mendalam. Penelitian ini dibatasi pada Perilaku Menabung (Y) Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Seririt dan SMK Negeri 2 Seririt serta faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Teman Sebaya ( $X_2$ ).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa Jurusan Akuntansi di SMK Sekecamatan Seririt?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa Jurusan Akuntansi di SMK Sekecamatan Seririt?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa Jurusan Akuntansi di SMK Sekecamatan Seririt?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- 1.5.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa Jurusan Akuntansi di SMK Sekecamatan Seririt.
- 1.5.2 Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa Jurusan Akuntansi di SMK Sekecamatan Seririt.
- 1.5.3 Pengaruh literasi keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa Jurusan Akuntansi di SMK Sekecamatan Seririt.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

##### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara khusus, serta bagi masyarakat luas secara

umum tentang literasi keuangan dan teman sebaya.

2. Memberikan kesempatan bagi penelitian baru untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hal yang serupa dengan memanfaatkan teori-teori lain yang belum diaplikasikan dalam studi ini.
3. Studi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pembaca mengenai tingkat literasi keuangan dan teman sebaya yang berpengaruh terhadap kebiasaan menabung.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Studi ini memberikan keuntungan untuk memahami dampak literasi keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku menabung pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Sekecamatan Seririt.

##### 2. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi guru dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memotivasi siswa untuk menyadari pentingnya perilaku menabung.

##### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agarsiswa lebih memperhatikan pengelolaan keuangan dalam aktivitas sehari-hari dan memiliki motivasi tinggi untuk hidup hemat, sehingga mereka dapat terbiasa menerapkan kebiasaan menabung.

##### 4. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi dan acuan seberapa dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya kebiasaan

menabung. Oleh karena itu, pihak sekolah bisa berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai kebiasaan menabung.

#### 5. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan datang.

